



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN NYERI PADA SAAT PEMASANGAN INFUS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKA

### *FACTORS RELATED TO PAIN DURING INFUSATION AT MITRA MEDIKA GENERAL HOSPITAL*

---

**Agus Surya Bakti<sup>K</sup>, Muflih**

Dosen Institut Kesehatan Helvetia Medan, Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Medan  
Email Koresponding: [agussuryabakti@helvetia.ac.id](mailto:agussuryabakti@helvetia.ac.id)

---

#### ABSTRAK

Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur yang dilakukan pada pasien adalah terapi melalui pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang ada di Instalasi Gawat Darurat yang berjumlah 705 responden dari bulan januari 2023 - maret 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan mengacu pada rumus *slovin* yaitu 87 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian: menggunakan uji chi-square memperlihatkan bahwa, terdapat hubungan signifikan antara faktor usia dengan nyeri pemasangan infus (p value =0,04), terdapat hubungan faktor kecemasan dengan nyeri pemasangan infus (p value=0,04), terdapat hubungan faktor dukungan keluarga dengan nyeri pemasangan infus (p value =0,04). Kesimpulan Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023 adalah usia, kecemasan dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci:** *Usia, Kecemasan, Dukungan Keluarga, Pemasangan Infus*



### Abstract

*Infusion installation is the most common procedure performed in hospitals, infusion installations that patients receive in hospital have prolonged trauma. One of the procedures performed on patients is therapy via infusion. Inserting an IV is a procedure that causes discomfort, fear and anxiety. The aim of this study was to determine the factors related to pain during infusion at Mitra Medika Medan General Hospital in 2023. The research design used in this study used an analytical survey method with a cross-sectional approach. This research was conducted at the Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital Emergency Room. The population in this study were patients in the Emergency Department, totaling 705 respondents from January 2023 - March 2023. The sampling technique used was Accidental Sampling with reference to the Slovin formula, namely 87 respondents. Data collection instruments used univariate and bivariate analysis. The test used was the Chi-Square test. Research results: using the chi-square test showed that, there was a significant relationship between the age factor and the pain of infusion installation ( $p$  value = 0.04), there was a relationship between the anxiety factor and the pain of infusion installation ( $p$  value = 0.04), there is a relationship between family support factors and pain from infusion installation ( $p$  value = 0.04). Conclusion Based on the results and analysis carried out by researchers regarding the variables of factors related to pain during infusion at Mitra Medika Medan General Hospital in 2023, they are age, anxiety and family support.*

**Keywords:** Age, Anxiety, Family Support, Infusion

### PENDAHULUAN

Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Pemasangan infus merupakan prosedur yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tindakan yang infasif seperti injeksi atau pemasangan infus umumnya diperlukan dalam asuhan keperawatan pada pasien. Pertimbangan utama dalam pemasangan infus adalah keamanan dan kenyamanan (1).

Pemasangan infus adalah suatu implementasi keperawatan yang dilakukan perawat yang memasukkan cairan atau obat langsung kedalam pembuluh darah vena dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes. Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit, pemasangan infus yang didapatkan pasien di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan. Salah satu prosedur yang dilakukan pada pasien adalah terapi melalui pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan (2).

Pengurangan nyeri merupakan kebutuhan dasar dan hak semua orang meliputi usia, pengalaman, kelelahan, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Metode pengurangan nyeri yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu non farmakologik dan farmakologik. Farmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri menggunakan obat-obatan sedangkan non-farmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri tanpa menggunakan obat-obatan seperti teknik distraksi (3).

Nyeri yang tidak diatasi memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik dari



nyeri yang tidak diatasi antara lain pernafasan yang cepat dan dangkal yang dapat menyebabkan hipoksemia dan alkalosis. Ekspansi paru-paru yang tidak memadai dan batuk yang tidak efektif, sehingga menyebabkan retensi cairan dan atelaktasis. Peningkatan denyut nadi, tekanan darah, peningkatan produksi hormon stress (*cortisol*, *adrenaline*, *katekolamines*), yang meningkatkan metabolisme menghambat penyembuhan dan menurunkan fungsi imun. Ketegangan otot, kejang dan kelelahan, yang menyebabkan keengganan untuk bergerak secara spontan dan penolakan ambulansi, sehingga makin menunda pemulihan. Sedangkan dampak psikologis dari nyeri yang tidak diatasi antara lain gangguan perilaku seperti takut, cemas, stress, gangguan tidur, selain itu juga mengurangi koping dan menyebabkan regresi perkembangan.(4,5).

Tujuan Pemasangan Infus/Terapi Intravena Memenuhi kebutuhan cairan pada klien yang tidak mampu mengkonsumsi cairan oral secara adekuat, menambah asupan elektrolit untuk menjaga keseimbangan elektrolit, menyediakan glukosa untuk kebutuhan energi dalam proses metabolisme, memenuhi kebutuhan vitamin larut-air, serta menjadi media untuk pemberian obat melalui vena. Selain itu, sebagai pengobatan, mencukupi kebutuhan tubuh akan cairan dan elektrolit, memberi zat makanan pada pasien yang tidak dapat atau tidak boleh makan melalui mulut.

Komplikasi yang dapat terjadi dalam pemasangan infus yang dikemukakan oleh Priska adalah : Hematoma, yakni darah mengumpul dalam jaringan tubuh akibat pecahnya pembuluh darah arteri vena atau kapiler, terjadi akibat penekanan yang kurang tepat saat memasukkan jarum, atau tusukan "berulang" pada pembuluh darah. Infiltrasi, yaitu masuknya cairan infus ke dalam jaringan sekitar (bukan pembuluh darah), terjadi akibat ujung jarum infus melewati pembuluh darah. Tromboflebitis atau bengkak (inflamasi) pada pembuluh vena, terjadi akibat infus yang dipasang tidak dipantau secara ketat dan benar.

Emboli udara, yakni masuknya udara ke dalam sirkulasi darah, terjadi akibat masuknya udara yang ada dalam cairan infus ke dalam pembuluh darah (6,70)

### **METODE**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian – uraian tentang gambar alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Pada penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian survei analitik, peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan desain *crosssectional* untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.



## HASIL

**Tabel 1**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Jenis Kelamin	Jumlah	
	f	%
Perempuan	49	56,3
Laki-Laki	38	43,7
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 49 responden (56,3%). Dan paling sedikit adalah perempuan sebanyak 38 responden (43,7%).

**Tabel 2**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2023.*

Usia	f	%
Masa Remaja Akhir (17-25Tahun)	8	9.2
Masa Dewasa Awal (26-35Tahun)	39	44.8
Masa Dewasa Akhir (36-45Tahun)	31	35.6
Masa Lansia Awal (46-55Tahun)	4	4.6
Masa Lansia Akhir (56-65Tahun)	5	5.7
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 39 responden (44,8%). Dan paling sedikit adalah masa lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 5 responden (5,7%).

**Tabel 3**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Jenis Kelamin	f	%
SD	14	16.1
SMP	6	6.9
SMA	61	70.1
PT (Perguruan Tinggi)	6	6.9
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah SMA sebanyak 61 responden (70,1%). Dan paling sedikit adalah SMP dan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 6 responden (6,9%).

**Tabel 4**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Jenis Kelamin	f	%
IRT	29	33.3
TNI/POLRI	8	9.2
PNS	2	2.3
Wiraswasta	28	32.2
Lainnya	20	23
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien pemasangan infus dari 87 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah IRT sebanyak 29 responden (33,3%). Dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 responden (2,3%).

**Tabel 5**

*Distribusi Frekuensi Skala Nyeri pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika*

Skala Nyeri	Jumlah	
	f	%
1-3 (Nyeri Ringan)	65	74.7
4-6 (Nyeri Sedang)	22	25.3
7-10 (Nyeri Berat)	0	0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, skala nyeri terbanyak terdapat pada kategori Nyeri Ringan sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan skala nyeri tersedikit terdapat pada kategori nyeri berat sebanyak 0 responden.



**Tabel 6**

*Distribusi Frekuensi Kecemasan pada pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Kecemasan	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	22	25.3
Baik	65	74.7
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, kecemasan terbanyak terdapat pada kategori baik sebanyak 65 responden (74,7%), sedangkan kecemasan tersedikit terdapat pada kategori kurang baik sebanyak 22 responden (25,3%).

**Tabel 7**

*Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	f	%
Buruk	6	6.9
Sedang	72	82.8
Baik	9	10.3
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas dari 87 responden pasien pemasangan infus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, Dukungan Keluarga terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 72 responden (82,8%), sedangkan dukungan keluarga tersedikit terdapat pada kategori buruk sebanyak 6 responden (6,9%).

**Tabel 8**

*Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Skala Nyeri Pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan*

usia	Skala nyeri						p-value
	1-3 nyeri ringan		4-6 nyeri sedang		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Masa Remaja Akhir 17- 25 tahun	5	5.7	3	3,4	8	9,2	
Masa Dewasa Awal(26- 35Tahun	30	34.5	9	10.3	39	44,8	
Masa Dewasa Akhir(36-	29	29,9	5	5,7	31	35,6	<b>0,040</b>



45Tahun)						
MasaLansia	3	3,4	4	1,1	5	4,6
Awal(46-						
55Tahun)						
MasaLansia	1	1,1	1	4,6	5	5,7
Akhir(56-						
65Tahun)						
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>74.7</b>	<b>22</b>	<b>25.3</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 8 responden (9,2%) dengan masa remaja awal dengan skala nyeri ringan sebanyak 5 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 3 responden (3,4%), dari 39 responden (44,8%) dengan masa dewasa awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 30 responden (34,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 9 responden (10,3%), sedangkan dari 31 responden (35,6%) dengan masa dewasa akhir memiliki skala nyeri rendah sebanyak 26 responden (29,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 5 responden (5,7%), dan dari 4 responden (4,6%) dengan masa lansia awal memiliki skala nyeri rendah sebanyak 3 responden (3,4%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 1 responden (1,1%), dan dari 5 responden (5,7%) dengan masa lansia akhir yang memiliki skalan nyeri rendah sebanyak 1 responden (1,1%) dan yang memiliki skala nyeri sedang 4 responden (4,6%).

hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,040. Karena nilai *p-value* (0,04) <  $\alpha$  (0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

**Tabel 9**

*Tabulasi Silang Hubungan Kecemasan dengan Skala Nyeri Pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan*

Kecemasan	Skala Nyeri				Total	<i>p-value</i>
	1-3 (Nyeri Ringan)		4-6 (Nyeri Sedang)			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	20	5.7	2	2.3	22	9.2
Baik	45	51.7	20	23	65	74.7
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>74.7</b>	<b>22</b>	<b>25.3</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 22 responden (9,2%) dengan kecemasan kurang baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 20 responden (5,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 2 responden (2,3%), sedangkan dari 65 responden (74,7%)



dengan kecemasan baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 45 responden (51,7%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 20 responden (23%). Hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji chi- square terlihat nilai sebesar 0,043. Karena nilai  $p$ -value (0,04) <  $\alpha$  (0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

**Tabel 10**

*Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Skala Nyeri Pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan*

Dukungan Keluarga	Skala Nyeri				Total	<i>p</i> -value	
	1-3 (Nyeri Ringan)		4-6 (Nyeri Sedang)				
	f	%	f	%			
Buruk	6	6.9	0	0	6	6.9	<b>0.047</b>
Sedang	50	57.5	22	18.2	72	82.8	
Baik	9	10.3	0	0	9	10.3	
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>74.7</b>	<b>22</b>	<b>25.3</b>	<b>87</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10 tabulasi silang menunjukkan bahwa antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023 bahwa dari 6 responden (6,9%) dengan dukungan keluarga buruk yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 6 responden (6,9%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden, dan dari 72 responden (82,8%) dengan dukungan keluarga sedang yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 50 responden (57,5%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 22 responden (18,2%), sedangkan dari 9 responden (10,3%) dengan dukungan keluarga baik yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 9 responden (10,3%) dan yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 0 responden. Hasil statistik yang didapat dengan menggunakan uji chi- square terlihat nilai sebesar 0,047. Karena nilai  $p$ -value (0,04) <  $\alpha$  (0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan skala nyeri pemasangan infus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Nyeri Pada Saat Pemasangan infus Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia pada pasien banyak adalah masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 39 responden (44,8%). Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Infus kecemasan tertinggi pada kategori kategori baik sebanyak 65 responden (74,7%). Dukungan Keluarga Pada Pasien Pemasangan Infus dukungan keluarga paling banyak pada kategori sedang sebanyak 72 responden (82,8%). Skala nyeri paling banyak pada kategori Nyeri Ringan sebanyak 65 responden (74,7%).



Hubungan Usia Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,040. Karena nilai *p-value* (0,04) <  $\alpha$  (0,05). Hubungan Kecemasan Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,043. Karena nilai *p-value* (0,04) <  $\alpha$  (0,05) dan hubungan Dukungan Keluarga Dengan Skala Nyeri Pemasangan Infus Berdasarkan hasil statistik yang didapat dengan menggunakan *uji chi-square* terlihat nilai sebesar 0,047. Karena nilai *p-value* (0,04) <  $\alpha$  (0,05)

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Direktur Rumah sakit Mitra Medika telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan RS.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia R, Kurniawati I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *J Kesehatan Saelmakers PERDANA*. 2020;3(1):77–90.
2. Novian A. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi 2018. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang; 2018.
3. Langingi ARC. Hubungan Status Gizi dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. *Community Publ Nurs*. 2021;9(1):46–57.
4. Prihatin K, Fatmawati BR, Suprayitna M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *J Ilm STIKES Yars Mataram*. 2020;10(2):7–16.
5. Roslandari LMW. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Studi Dilakukan Di Puskesmas Kota Malang). *Pharm J Indones*. 2020;5(2):131–9.
6. Aidha Z, Tarigan AA. Survey Hipertensi dan Pencegahan Komplikasinya di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2019;4(1):101–12.
7. Bisnu MIKH, Kepel B, Mulyadi N. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1):23–31.
8. Hanum S, Puetri NR, Marlinda M, Yasir Y. Hubungan antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal)*. 2019;10(1):30–5.
9. Wede C. Mengatasi Hipertensi. irwan kurniawan, editor. bandung: Cipta Pustaka; 2016.
10. Amira N. Buku Ajaran Keperawatan Keluarga Askep Stroke. Sumatra Barat: Pustaka Galeri Mandiri; 2020. 23–35 p.



11. kurniati prihatin D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Ilm stikes Yars mataram*. 2020;10(2):22–34.